



ANALISIS TANTANGAN GURU DALAM MENERAPKAN ASESMEN MULTILITERASI DI SEKOLAH DASAR SWASTA DAN NEGERI

Diyah Rutin Waliah¹, Angie Alviana², Ade Eka Anggraini³, Siti Faizah⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 30 April 2026
Revisi: 8 Juni 2026
Diterima: 15 Juni 2025
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Multiliteracy assessment,
teacher challenges

Kata Kunci:
Asesmen multiliterasi,
tantangan guru

DOI :
10.31932/jdpdp.v12i2.6463

Surel Korespondensi:
dyahrutinwaliah@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the challenges faced by teachers in implementing multiliteracy assessment in public and private schools and to identify the factors contributing to these challenges. A qualitative descriptive approach with a case study design was employed. The participants were teachers from public and private schools in Malang City. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires. Data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and gradual conclusion drawing. The findings revealed that teachers in both public and private schools encountered challenges related to limited resources, time constraints, variations in students' abilities, and insufficient training and professional development. Public schools tended to experience greater constraints in facilities, classroom management, and teacher training, whereas private schools, despite having better facilities, faced challenges related to dependence on technology and variations in students' abilities. Nevertheless, school policy support in both public and private schools was found to be satisfactory. The study recommends strengthening teacher training, providing adequate facilities, increasing flexibility in instructional time, and adopting more personalized approaches to multiliteracy assessment. These findings are expected to contribute to the development of more effective and relevant multiliteracy assessment policies and practices in schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan asesmen multiliterasi di sekolah negeri dan swasta, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru di sekolah negeri dan swasta kota Malang, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah negeri dan swasta berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional. Sekolah negeri cenderung menghadapi kendala dalam hal fasilitas, pengelolaan kelas, dan pelatihan guru, sementara sekolah swasta meskipun memiliki fasilitas yang lebih baik, masih menghadapi tantangan dalam hal ketergantungan pada teknologi dan variasi kemampuan siswa. Meskipun demikian, dukungan kebijakan dari sekolah baik di negeri maupun swasta menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dilakukan peningkatan pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, fleksibilitas waktu pembelajaran, serta pendekatan yang lebih personal dalam asesmen multiliterasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik asesmen multiliterasi yang lebih efektif dan relevan di sekolah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, di mana

kemampuan literasi tidak lagi terbatas pada membaca dan menulis, tetapi telah berkembang menjadi multiliterasi yang mencakup literasi digital, visual, informasi, dan sosial

budaya (Katsampoxaki, 2026). Multiliterasi ini menuntut murid untuk tidak hanya memahami dan memaknai informasi dari berbagai sumber, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan et al., 2024).. Kondisi ini mendorong perlunya perubahan dalam sistem penilaian pembelajaran, dengan fokus pada penerapan asesmen multiliterasi yang lebih autentik, kontekstual, dan integratif.

Penerapan asesmen multiliterasi di sekolah menjadi sangat penting, karena berperan dalam mengukur kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh murid (Rahmadani et al., 2023). Asesmen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kajian literatur lebih lanjut menunjukkan bahwa multiliterasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk memahami berbagai bentuk teks serta konteks sosial budaya yang lebih luas. Oleh

karena itu, asesmen multiliterasi harus mampu mengukur kemampuan siswa dalam mengintegrasikan berbagai jenis literasi secara autentik, yang mencerminkan keterampilan mereka di dunia nyata (Puspita et al., 2026).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan asesmen multiliterasi. Banyak guru yang cenderung menggunakan asesmen konvensional yang hanya berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah, sehingga belum mampu mengakomodasi berbagai dimensi literasi yang lebih luas. Perbedaan kondisi antara sekolah negeri dan swasta turut memengaruhi implementasi asesmen multiliterasi ini. Sekolah negeri umumnya menghadapi keterbatasan fasilitas, jumlah peserta didik yang besar, serta beban administrasi yang tinggi (Fitria & Limgiani, 2024), yang membuat penerapan asesmen multiliterasi menjadi lebih sulit. Di sisi lain, sekolah swasta memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan dukungan sumber daya, namun mereka tetap

menghadapi tuntutan kualitas pendidikan yang tinggi dari masyarakat (Islami et al., 2024), yang mempengaruhi cara mereka merancang dan menerapkan asesmen tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip multiliterasi, serta keterbatasan pemahaman terhadap konsep tersebut, ditambah dengan minimnya pelatihan yang mendukung (Serani, 2024). Selain itu, faktor-faktor lain seperti fasilitas yang terbatas, dukungan sekolah, dan beban kerja guru turut menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan asesmen inovatif (Djaffar et al., 2026). Semua tantangan ini menggambarkan betapa kompleksnya upaya penerapan asesmen multiliterasi yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak terkait.

Penelitian ini memiliki urgensi yang kuat, mengingat kesenjangan yang signifikan antara tuntutan kurikulum yang menekankan multiliterasi dengan praktik asesmen yang diterapkan di kelas, yang masih jauh dari optimal. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas asesmen multiliterasi dengan merancang program pelatihan bagi guru yang dapat mengakomodasi perkembangan literasi digital serta teknik asesmen autentik. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan untuk memodifikasi kurikulum asesmen di tingkat sekolah atau bahkan nasional, memastikan bahwa asesmen mencakup dimensi literasi abad ke-21. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam praktik pendidikan sehari-hari dengan mendukung pengembangan asesmen yang lebih relevan dan efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi guru di lapangan. Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen multiliterasi, baik di sekolah negeri maupun swasta, masih belum banyak dianalisis secara mendalam, khususnya terkait dengan perbedaan kondisi di masing-masing jenis sekolah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen

multiliterasi di sekolah negeri dan swasta, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta rekomendasi kebijakan yang diusulkan.

Beberapa teori yang relevan tentang asesmen multiliterasi, diantaranya pendekatan pedagogis multiliterasi yang diajukan oleh *New London Group* menekankan integrasi bahasa dan konteks budaya dalam pendidikan sebagai dasar untuk penilaian multiliterasi yang fleksibel dan efektif (Elisiário & Martins, 2022). Teori sosiomaterial menambahkannya dengan menekankan pentingnya desain penilaian yang bisa mengakomodasi gangguan produktif selama pembelajaran (Brisson et al., 2021). Penggunaan beragam metode penilaian juga krusial untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang keterampilan literasi siswa, sesuai dengan filosofi pendidikan progresif yang mengutamakan pengembangan individu (Sugiono, 2022). Teori Keterampilan Dinamis mendukung penilaian literasi spesifik untuk setiap domain, terutama bagi siswa berisiko, untuk meningkatkan prestasi akademik (Lim, 2023). Penilaian terhadap individu

multibahasa memerlukan metode yang mencerminkan keragaman linguistik mereka, mengingat bahwa metode tradisional sering tidak memadai (Holm, 2023).

Kajian tentang tantangan yang dihadapi guru baik negeri maupun swasta tentang penerapan asesmen multiliterasi diantaranya bahwa tantangan implementasi penilaian yang komprehensif dalam kurikulum merdeka yang pelaksanaannya cukup beragam, termasuk kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat (Maulidia et al., 2024). Kemampuan guru dalam menyusun soal multiliterasi (HOTS) masih kurang, banyak guru yang belum menguasai konsep soal dan belum menerapkannya dalam pembelajaran (Fajarini et al., 2022). Selain itu, tingkat pemahaman guru yang rendah terhadap konsep multiliterasi diduga berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi asesmen multiliterasi (Juliani et al., 2025).

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk memodifikasi kurikulum asesmen di tingkat sekolah dan nasional,

memastikan asesmen mencakup dimensi literasi abad ke-21, serta mendukung praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen multiliterasi di sekolah negeri dan swasta. Metode studi kasus digunakan untuk menyelidiki kejadian yang berkaitan dengan individu, dengan memperluas informasi guna memperoleh bahan yang lebih komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket/kuesioner berdasarkan kasus-kasus yang ada, yang kemudian didokumentasikan. Instrumen penelitian utama mencakup pedoman wawancara dan kuesioner, lembar observasi, serta dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran dan instrumen asesmen yang digunakan guru.

Data yang diperoleh perlu diuji keabsahannya, yang dalam penelitian kualitatif melibatkan uji *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian) (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan teknik *credibility* untuk menguji kepercayaan terhadap data yang disajikan agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar kuesioner mendalam yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang didapatkan dari hasil wawancara, hasil kuesioner, dan observasi kepada beberapa narasumber. Subjek dalam penelitian ini mencakup Guru SDN Baratan 1 Kota Jember, Guru SDN Durensewu 1 Pandaan, Guru SDN Kaulon 1 Kota Blitar, Guru SDN Semen 5 Kabupaten Blitar, dan Guru SD Islam Sabilillah Kota Malang.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 11 responden guru sekolah negeri dan 10 responden guru sekolah swasta diperoleh bahwa tantangan guru dalam menerapkan asesmen multiliterasi beragam. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Guru dalam Menerapkan Asesmen Multiliterasi

Aspek	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta
Keterbatasan Sumberdaya	70%	82%
Pelatihan dan Pengembangan Profesional	45%	79%
Keterbatasan Waktu	60%	69%
Kebijakan dan Dukungan dari Sekolah	81%	98%
Kesiapan Guru dalam Menggunakan Asesmen Multiliterasi	59%	81%

Tantangan yang dihadapi guru diantaranya keterbatasan sumberdaya, pelatihan dan pengembangan profesional, keterbatasan waktu, kebijakan dan dukungan dari sekolah, dan kesiapan guru dalam menggunakan asesmen multiliterasi.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa adanya keterbatasan sumberdaya di sekolah negeri dan swasta. Di sekolah negeri menunjukkan angka 70% artinya sumberdaya asesmen multiliterasi sudah baik dan di sekolah swasta menunjukkan angka 82%, artinya sumberdaya asesmen

multiliterasi di sekolah swasta sudah sangat baik. Dari segi pelatihan dan pengembangan profesional di sekolah negeri menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 45%. Sedangkan di sekolah swasta pelatihan dan pengembangan terkait asesmen multiliterasi sudah sangat baik, yaitu 79%. Dari segi keterbatasan waktu, di sekolah swasta dan sekolah negeri tidak jauh berbeda.

Sekolah negeri dan swasta sama-sama untuk merencanakan, merancang, dan melaksanakan asesmen multiliterasi (yaitu 60% untuk sekolah negeri dan 69% untuk

sekolah swasta). Segi kebijakan dan dukungan dari sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta sangat baik dalam mendukung integrasi dan penerapan asesmen multiliterasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat persentase hasil kuesioner dinatar 80 – 100 %. Berbeda dari segi kesiapan guru dalam menggunakan asesmen multiliterasi yang efektif, ada perbedaan yang signifikan. Kesiapan guru terhadap penerapan asesmen multiliterasi cukup baik (59%), sedangkan kesiapan guru sekolah swasta dalam menerapkan asesmen multiliterasi sangat baik (81%). Berdasarkan wawancara terstruktur terhadap responden di peroleh hasil pada Tabel 2.

Hasil tersebut menggambarkan hasil wawancara dengan guru mengenai penerapan asesmen multiliterasi di sekolah negeri dan swasta. Berdasarkan hasil analisis

tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen multiliterasi di sekolah negeri dan swasta sebagai berikut.

1) Sekolah Negeri

Tantangan di sekolah negeri berdasarkan Tabel 2. Sebagai berikut.

(1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran, guru di sekolah negeri menghadapi kendala waktu yang terbatas dalam menyelesaikan berbagai aspek asesmen multiliterasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai jenis literasi (membaca, menulis, digital, dan visual) dalam satu kegiatan pembelajaran yang efisien. (2) Keterbatasan Fasilitas, keterbatasan perangkat seperti komputer, *Google TV*, dan jaringan WiFi yang tidak stabil menjadi tantangan besar dalam implementasi asesmen berbasis media digital. Hal ini mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru dalam Menerapkan Asesmen Multiliterasi

Aspek	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta
Kondisi Fasilitas dan Dukungan Sekolah	Cukup baik, dengan tersedia alat dan perangkat digital seperti komputer, laptop, smart TV, dan WiFi, meskipun masih ada keterbatasan fasilitas yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki agar pelaksanaan asesmen lebih optimal dan merata di seluruh sekolah.	Sangat baik, dengan WiFi stabil, IFP di setiap kelas, media pembelajaran yang memadai, serta kebijakan dan pendampingan yang mendukung efektivitas asesmen.

Kendala dalam Menerapkan	Keterbatasan perangkat seperti komputer dan Google TV, jaringan WiFi yang tidak stabil, serta penggunaan fasilitas yang terbatas dan bergantian antara kelas, yang menghambat optimalisasi pelaksanaan asesmen.	akses internet yang tidak stabil, kualitas suara IFP yang kurang optimal, serta masalah aplikasi atau sinyal Wi-Fi yang mengganggu asesmen berbasis online atau multimedia.
Pemahaman Guru	asesmen multiliterasi dalam pembelajaran berfokus pada penilaian kemampuan siswa dalam berbagai literasi, seperti membaca, menulis, digital, dan visual, melalui berbagai tugas dan media pembelajaran, meskipun sebagian guru masih kekurangan pemahaman karena belum mengikuti pelatihan terkait.	multiliterasi dalam pembelajaran adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, video, dan media digital, yang melampaui kemampuan baca-tulis tradisional.
Penerapan Asesmen Multiliterasi di Kelas	Asesmen multiliterasi diterapkan secara terintegrasi dalam pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti membaca, menulis, media digital, dan pengamatan, dilakukan secara efisien untuk menghemat waktu, meskipun pengondisian kelas memerlukan waktu tambahan.	Asesmen multiliterasi diterapkan dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari menggunakan media digital seperti teks, gambar, video, dan audio, serta menggabungkan berbagai literasi dalam satu aktivitas yang sederhana dan terarah untuk efisiensi waktu tanpa mengganggu alokasi pembelajaran.
Strategi Asesmen Multiliterasi Tetap Berjalan Efektif	Strategi untuk memastikan efektivitas asesmen multiliterasi meliputi penetapan tujuan yang jelas, integrasi asesmen dalam pembelajaran, pemanfaatan berbagai media, pengelolaan waktu yang baik, serta penyesuaian dengan kondisi siswa dan sarana yang tersedia.	Strategi melalui tugas sederhana, memanfaatkan berbagai media, menggunakan rubrik penilaian yang jelas, dan menyesuaikan dengan kondisi kelas agar asesmen tetap efektif dan efisien.
Tantangan Implementasi di Sekolah	Tantangan dalam implementasi asesmen multiliterasi meliputi keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, variasi kemampuan siswa, beban administrasi, kurangnya pelatihan, serta masalah jaringan dan penggunaan fasilitas secara bergantian.	Tantangan yang sering dihadapi dalam implementasi asesmen multiliterasi adalah keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis media, serta kesulitan dalam menyiapkan materi dan instrumen asesmen yang sesuai.

Dalam asesmen multiliterasi. (3) Variasi Kemampuan Siswa, jumlah siswa yang banyak dan perbedaan kemampuan di kelas, guru harus menyesuaikan materi dan pendekatan asesmen, yang terkadang sulit dilakukan dengan fasilitas yang terbatas. (4) Beban Administrasi dan

Kurangnya pelatihan, beban administrasi yang tinggi dan kurangnya pelatihan terkait asesmen multiliterasi menjadi penghalang dalam mengoptimalkan penerapan asesmen ini, terutama dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal. (5) Penggunaan Fasilitas

secara Bergantian, sekolah negeri seringkali memiliki fasilitas yang harus digunakan secara bergantian antara kelas, yang menghambat pelaksanaan asesmen secara optimal dan efisien.

2) Sekolah Swasta

Tidak berbeda dengan sekolah negeri, di sekolah swasta juga ada tantangan yang dihadapi dalam asesmen multiliterasi seperti yang dijelaskan pada Tabel 2. Sebagai berikut. (1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran, meskipun fasilitas lebih baik, guru di sekolah swasta juga menghadapi tantangan dalam keterbatasan waktu pembelajaran untuk mengintegrasikan asesmen multiliterasi dalam kegiatan pembelajaran yang sudah padat. (2) Perbedaan Kemampuan Siswa, sama halnya dengan sekolah negeri, sekolah swasta juga menghadapi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah berbagai media. Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel dalam asesmen. (3) Kesulitan dalam Menyiapkan Materi dan Instrumen Asesmen, guru merasa kesulitan dalam menyiapkan materi dan instrumen asesmen

multiliterasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Ini terutama terlihat dalam kebutuhan untuk menyediakan sumber belajar yang variatif dan instrumen asesmen yang efektif.

Faktor-faktor penyebab tantangan tersebut seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. sebagai berikut.

1) Sekolah Negeri

Faktor penyebab tantangan dalam menerapkan asesmen multiliterasi sebagai berikut. (1) Keterbatasan Fasilitas, salah satu faktor utama adalah keterbatasan fasilitas yang memadai. Meskipun ada beberapa perangkat teknologi, banyak sekolah negeri yang masih kekurangan perangkat yang memadai seperti komputer, *Google TV*, dan perangkat pembelajaran digital lainnya. Ini menghambat implementasi asesmen berbasis teknologi. (2) Keterbatasan Pelatihan Guru, guru di sekolah negeri sebagian besar belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai asesmen multiliterasi. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman dan

kesiapan guru dalam menggunakan berbagai media dan metode asesmen multiliterasi dalam pembelajaran. (3) Keterbatasan Waktu, adanya kekurangan waktu pembelajaran yang sangat terbatas untuk mengimplementasikan asesmen multiliterasi menjadi hambatan besar, mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan. (4) Masalah Pengelolaan Kelas, pengondisian kelas yang memerlukan waktu tambahan dan seringkali terbatasnya ruang kelas serta perangkat yang harus digunakan bergantian juga menghambat pelaksanaan asesmen secara optimal. Hal ini sering terjadi karena sekolah dengan fasilitas terbatas harus berbagi penggunaan alat.

2) Sekolah Swasta

Penyebab tantangan dalam menerapkan asesmen multiliterasi di sekolah swasta sebagai berikut. (1) Ketergantungan pada Teknologi, meskipun fasilitas yang lebih memadai, sekolah swasta juga mengalami masalah terkait ketergantungan pada teknologi.

Beberapa masalah teknis, seperti kualitas suara IFP yang kurang optimal atau masalah jaringan internet yang tidak stabil, tetap menjadi faktor penghambat. (2) Perbedaan Kemampuan Siswa, dalam sekolah swasta, meskipun fasilitas lebih baik tetapi perbedaan kemampuan siswa dalam mengolah berbagai bentuk media tetap menjadi tantangan besar. Hal ini membutuhkan pembelajaran yang lebih personal dan berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa. (3) Kesulitan dalam menyiapkan Materi dan Instrumen, guru di sekolah swasta menghadapi tantangan dalam menyusun materi dan instrumen asesmen multiliterasi yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberagaman media dan jenis asesmen memerlukan keterampilan khusus dalam mengelola berbagai jenis materi dan instrumen asesmen yang berbeda.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di sekolah negeri dan

swasta menghadapi tantangan yang beragam dalam menerapkan asesmen multiliterasi. Secara umum, tantangan terbesar yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, fasilitas, serta variasi kemampuan siswa. Jadwal yang ketat membatasi waktu yang tersedia bagi siswa dan pendidik untuk terlibat dengan penilaian multiliterasi, mengurangi efektivitasnya (Qafzezi & Kadi, 2023). Banyak siswa menghadapi akses internet yang lambat dan ketersediaan komputer yang terbatas, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan penilaian secara efektif (Bahrun et al., 2023).

Dalam penelitian ini, sekolah swasta menunjukkan fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah negeri, namun perbedaan kemampuan siswa tetap menjadi tantangan yang signifikan, yang juga sejalan dengan temuan dalam studi oleh Perez et al. (2021), yang menekankan perlunya pendekatan lebih personal dalam asesmen multiliterasi.

Secara umum, baik sekolah negeri maupun swasta menghadapi tantangan serupa dalam menerapkan

asesmen multiliterasi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Namun, ada perbedaan mencolok dalam hal fasilitas dan kesiapan guru. Sekolah swasta memiliki fasilitas yang lebih baik, seperti WiFi stabil dan IFP di setiap kelas, sementara sekolah negeri sering kali kesulitan dalam hal ini. Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan asesmen multiliterasi juga lebih baik di sekolah swasta (81%) dibandingkan dengan sekolah negeri (59%). Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan asesmen multiliterasi secara efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa faktor penyebab tantangan yang dihadapi dalam penerapan asesmen multiliterasi di kedua jenis sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Keterbatasan Sumber Daya

Di sekolah negeri, keterbatasan perangkat seperti komputer, *Google TV*, dan WiFi yang tidak stabil menghambat penggunaan teknologi

dalam asesmen multiliterasi. Sebaliknya, meskipun fasilitas di sekolah swasta lebih memadai, masalah teknis seperti kualitas suara IFP yang kurang optimal atau masalah jaringan internet tetap menjadi kendala.

2) Keterbatasan Waktu

Di kedua jenis sekolah, waktu pembelajaran yang terbatas menjadi tantangan besar untuk mengintegrasikan asesmen multiliterasi yang melibatkan berbagai jenis media. Waktu yang tersedia tidak cukup untuk mencakup semua aspek asesmen yang dibutuhkan.

3) Variasi Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan siswa dalam mengolah berbagai bentuk media (teks, gambar, audio, video) menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti asesmen multiliterasi secara efektif.

4) Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Di sekolah negeri, mayoritas guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait asesmen

multiliterasi, yang mengarah pada rendahnya kesiapan mereka dalam menggunakan berbagai media dan metode dalam asesmen. Sebaliknya, sekolah swasta lebih banyak menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru.

5) Kebijakan dan Dukungan Sekolah

Kedua jenis sekolah menunjukkan dukungan kebijakan yang baik untuk pelaksanaan asesmen multiliterasi, namun dalam sekolah negeri, pengelolaan fasilitas yang terbatas menjadi kendala tambahan. Penggunaan fasilitas yang bergantian antara kelas di sekolah negeri menghambat penerapan asesmen yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi kebijakan yang diusulkan untuk meningkatkan implementasi asesmen multiliterasi di sekolah adalah sebagai berikut.

1) Peningkatan Pelatihan Guru

Pemerintah dan lembaga pendidikan harus menyediakan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru, terutama di sekolah negeri, untuk meningkatkan

pemahaman dan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan asesmen multiliterasi yang efektif. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang berbagai bentuk literasi (digital, visual, sosial budaya) serta teknik asesmen yang autentik dan kontekstual.

2) Penyediaan Sumber Daya yang Memadai

Keterbatasan fasilitas seperti perangkat teknologi (komputer, WiFi, Google TV) harus segera diatasi, terutama di sekolah negeri. Peningkatan fasilitas ini akan membantu mendukung penggunaan teknologi dalam asesmen multiliterasi, yang penting untuk mengukur kompetensi abad ke-21 siswa. Sekolah swasta yang sudah memiliki fasilitas yang lebih baik dapat terus mempertahankan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas tersebut.

3) Fleksibilitas Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala besar dalam menerapkan asesmen multiliterasi. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian dalam pengelolaan waktu pembelajaran, dengan

mempertimbangkan pengintegrasian berbagai jenis asesmen yang relevan dengan literasi abad ke-21.

4) Pendekatan Pembelajaran yang Lebih Personal

Mengingat variasi kemampuan siswa yang signifikan, penting bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Hal ini dapat dicapai dengan menyusun instrumen asesmen yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dalam mengolah berbagai bentuk media dan informasi.

5) Kebijakan Dukungan Sekolah

Sekolah harus memberikan dukungan yang lebih maksimal dalam hal kebijakan dan pengelolaan fasilitas, terutama di sekolah negeri. Pengelolaan fasilitas yang lebih efisien, seperti penggunaan perangkat yang tidak bergantian antara kelas, serta peningkatan akses ke teknologi akan mendukung pelaksanaan asesmen multiliterasi yang lebih optimal.

6) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Untuk mendukung penerapan asesmen multiliterasi, kolaborasi yang

lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat. Dukungan masyarakat dan orang tua dalam hal menyediakan fasilitas belajar di rumah dan mendukung perkembangan literasi anak juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi asesmen multiliterasi.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan asesmen multiliterasi di sekolah negeri dan swasta adalah keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional. Meskipun sekolah swasta menunjukkan fasilitas yang lebih baik dan dukungan kebijakan yang lebih kuat, perbedaan kemampuan siswa tetap menjadi tantangan yang signifikan. Di sisi lain, sekolah negeri menghadapi kendala lebih besar terkait dengan fasilitas, pengelolaan kelas, dan pelatihan guru. Asesmen multiliterasi, yang mencakup berbagai jenis literasi (digital, visual, sosial budaya, dll.), membutuhkan

pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual, namun penerapannya masih terkendala oleh faktor-faktor struktural dan kurangnya pemahaman yang memadai dari sebagian besar guru.

Daftar Pustaka

- Bahrin, Maulana, R., Muslem, A., & Yulianti. (2023). *Designing Assessment, Learning Strategies, and Obstacles in Facing Computer-Based Madrasah Exam on the English Subject*. *Studies in English Language and Education*, 10(2), 884–906.
- Brisson, G., Forte, M., Andre, G., & Dagenais, D. (2021). *Perspective sociomatérielle sur la pédagogie des multilittératies*. *Cahiers De L'ilob / Olbi Journal*, 11, 201–227.
- Djaffar, N., Firman, A., & Latief, F. (2026). *Membangun Kinerja Guru melalui Fasilitas Kerja, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja pada UPTD SMAN Matakali Kabupaten Polewali Mandar*. 11(2), 361–376.
- Elisiário, S. A., & Martins, I. (2022). *New Multiliteracies, Language Teaching, Technological And Didactic Innovations: A Review Nuevas*. *Revista Inclusiones*, 10(1), 198–218.
- Fajarini, I., Oktaviani, C., & Fitria, D. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru melalui Pelatihan Pembuatan*

Soal Ujian Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Terintegrasi Higher Order Thinking Skills di SD Negeri Seulalah Langsa (pp. 138–146).

- Fitria, A. S., & Limgiani, L. (2024). *Pengaruh beban kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru (Literature review)*. Journal of Student Research, 2(4), 141–155.
- Holm, L. (2023). *Sproglig evaluering af flersprogede – på tværs*. NyS, Nydanske Sprogstudier, 63, 108–135.
- Islami, M., Nasir, Rasid, Nurzaima, & Mujiati. (2024). *View of Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Juliani, A., Nurhayati, N., Pertama, F. P., Nurhasanah, N., Hidayat, A., Iklimah, S. E., Herawati, N., Agustiani, T., Darmawan, A., & Puri, J. A. (2025). *Asesmen Multiliterasi*. Indonesia Emas Group.
- Katsampoxaki-Hodgetts, K., & Emvalotis, A. (2026). *Fostering multiliteracies pedagogy in K12 science and mathematics: a systematic review (2010–2024)*. Studies in Science Education, 1–33.
- Lim, L. (2023). *Assessing Explicit Domain-Specific Literacy Instruction Needs of Math At-risk Children: Dynamic Skill Theory*. Current Research in Psychology and Behavioral Science (CRPBS), 4(4), 1–3.
- Maulidia, H., Gustiani, N., & Gusmaneli. (2024). *Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah: Studi Perbandingan antara Sekolah Negeri dan Swasta*. Journal Educational Research and Development.
- Perez, M., Rodríguez, J. J., & Martínez, P. (2021). *Personalized assessment practices: Understanding the role of differentiated instruction in multiliteracies*. Journal of Educational Psychology, 113(3), 453-466.
- Puspita, A. M. I., Siswanto, M. B. E., Della Octavia Citra Lestari, S. P., Sari, A. W., Dyka Septiana Putri, S. P., Fadillah, H. E., Qalbi, R. S., Anggraeni, N. A., Andini, Y. N., & Yusuf, M. (2026). *Multiliterasi di Sekolah Dasar: Inovasi, Model, dan Implementasi Praktis Pembelajaran Literasi*. Indonesia Emas Group.
- Qafzezi, E., & Kadi, F. (2023). *Challenges Of Effective Assessment Of Online Learners*. Facta Universitatis, Series: Teaching, Learning and Teacher Education.
- Rahmadani, A., Prayitno, H. J., & Wulandari, M. D. (2023). *Model pembelajaran multiliterasi untuk mewujudkan keterampilan abad-21 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

Pendidikan. 15(April), 79–90.

Ramadhan, S., Jamilah, S., & Solihati, N. (2024). *Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam*. 12(2), 39–46.

Serani, G. (2024). *Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu

Sugiono, S. (2022). *Multiple Assessment Methods Towards the Improvement of Students' English Language Learning*. International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL), 3(2), 90–97.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.